



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MATA PELAJARAN
EKONOMI

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET C
SETARA SMA/MA

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C SETARA SMA/MA

MATA PELAJARAN
EKONOMI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B	
A. Rasional	1
B. Kompetensi Mata Pelajaran	2
C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran	3
D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan	5
E. Silabus Mata Pelajaran	6
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. TINGKATAN V (Setara Kelas X-XI SMA/MA)	10
B. TINGKATAN VI (Setara Kelas XII SMA/MA)	28

I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C

A. RASIONAL

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik

pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Mata pelajaran Ekonomi sebagai bagian integral dari Kurikulum 2013 dirancang untuk menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan tersebut. Untuk itu, kompetensi dasar (KD) dan materi pembelajaran mata pelajaran Ekonomi disusun dengan memperhatikan urutan (*sequence*), kedalaman dan keluasan materi, rumusan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai dengan tuntutan kompetensi inti, linieritas dan koherensi struktur kompetensi, dan kontekstualisasi peraturan perundangan.

Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai siswa merupakan pengembangan yang tidak terpisahkan dari kompetensi IPS SD/MI dan SMP/MTs. Pengembangan kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi memperhatikan prinsip relevansi dan keberlanjutan (kontinuitas) dari kompetensi yang telah diberikan sebelumnya.

Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran Ekonomi di SMA/MA kelas X – XII adalah agar siswa mampu menjadi warga negara yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan mengelola sumber daya alam serta menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi dengan sumber daya yang terbatas melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam konteks kecintaan pada bangsa dan tanah air dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, percaya diri, dan berkarakter.

Ruang lingkup materi mata pelajaran ekonomi dalam rangka mencapai Kompetensi Inti pada jenjang SMA/MA adalah sebagai berikut.

1. Ilmu Ekonomi Mikro
2. Ilmu Ekonomi Makro
3. Badan Usaha (BUMN/BUMD/BUMS/Koperasi)
4. Manajemen
5. Akuntansi

C. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN MATA PELAJARAN

1. Pembelajaran

Tuntutan pembelajaran saintifik disamping pencapaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan juga menekankan pada kompetensi spiritual dan sosial siswa. Dengan cara ini maka siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, melainkan juga keterampilan serta pembentukan sikap dan perilaku; siswa tidak hanya tahu apa dan siapa akan tetapi juga tahu mengapa dan bagaimana sehingga menjadi perilaku pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, dan nilai-nilai lainnya.

Perubahan paradigma belajar menuntut adanya kreativitas dan inovasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi abad 21, yang mencakup kemampuan: komunikasi, etika kerja, kemampuan prosedur, kerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk memiliki berbagai kecakapan yaitu: berkomunikasi lisan dan tulisan; etika dan etos kerja yang baik; bekerja sama/bersanding dengan siapa saja; prosedural (memahami dan membuat); dan mampu menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran mata pelajaran ekonomi menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran seperti: *discovery learning*, *inquiry learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Namun demikian, pendidik dapat menggunakan pendekatan, metode, dan model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik siswa, isu perkembangan perekonomian, dan ekosistem pendidikan. Misalnya terjadinya kenaikan harga kebutuhan pokok, fluktuasi nilai tukar mata uang, perdagangan bebas, masalah lapangan kerja, dan sebagainya. Dalam menyelesaikan masalah-

masalah tersebut guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan model lainnya sesuai dengan permasalahan yang dipelajari.

Perubahan paradigma pembelajaran di kelas yang menjadi tuntutan pendidik pada implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

- a. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dan bukan diberitahu dari berbagai sumber belajar yang tersedia di mana saja dan kapan saja melalui mengamati,
- b. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah dengan melatih kemampuan bertanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab melalui bantuan teknologi yang dapat menyajikan dan memproses data dengan cepat dan tepat,
- c. Pembelajaran diarahkan untuk memotivasi siswa dan melatih berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin),
- d. Pembelajaran menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat mengomunikasikan informasi yang dihasilkan, baik cara perolehannya maupun kegunaan informasi tersebut, dan
- e. Pendidik diharapkan mampu merancang penilaian autentik yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi.

2. Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui pengamatan sebagai sumber informasi utama, sedangkan penilaian melalui penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan sebagai informasi pendukung. Hasil penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi. Hasil penilaian sikap digunakan sebagai pertimbangan pengembangan

karakter siswa lebih lanjut. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, produk, proyek, portofolio dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Ekonomi.

D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETERAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran tutorial difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran

yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran mandiri difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

E. SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Urutan pasangan KD tidak harus selalu sesuai dengan urutan dalam kurikulum.
2. Menentukan materi pembelajaran yang memuat konsep, fakta, prinsip atau prosedur yang bersifat umum dan lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
 - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
 - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan”
 - c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
 - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:

- a. Melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
- b. Merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.
- c. Rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
- d. Perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan alokasi waktu untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar penilaian yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta sumber belajar yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.

4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

5. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.

6. Penilaian

Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

7. Media, alat dan sumber belajar

Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran Ekonomi untuk program Paket C Setara SMA/MA yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

- Program : Paket C Setara SMA/MA
- Mata Pelajaran : Ekonomi
- Tingkatan : V Setara Kelas X dan XI
- Kompetensi Inti Sikap Spiritual : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- Kompetensi Inti Sikap Sosial : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- Kompetensi Inti Pengetahuan : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi, kelangkaan, dan biaya peluang.	Siswa mampu: 3.1.1 Membedakan ilmu ekonomi deskriptif, teori dan terapan 3.1.2 Menyebutkan kebutuhan berdasarkan intensitas, waktu, sifat, dan subyek 3.1.3 Menyusun skala prioritas berdasarkan kelangkaan, pilihan dan biaya peluang. 3.1.4 Menjelaskan Prinsip, motif, hukum, dan politik ekonomi beserta contohnya 3.1.5 Menjelaskan pengertian dan tujuan ekonomi syariah 3.1.6 Menyebutkan prinsip dan karakteristik ekonomi syariah	a. Pembagian ilmu ekonomi (deskriptif, teori, terapan) b. Kebutuhan berdasarkan intensitas, waktu, sifat, dan subyek c. Kelangkaan dan skala prioritas d. Biaya peluang e. Prinsip, motif, hukum, dan politik ekonomi f. Ekonomi syariah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ilmu ekonomi ▪ Mendiskusikan untuk mendapat klarifikasi tentang konsep ilmu ekonomi ▪ Mengumpulkan data tentang kelangkaan dan biaya peluang serta membuat pola hubungan antara kelangkaan dan biaya peluang serta menyimpulkan tentang konsep ilmu ekonomi Contoh: membuat penelitian sederhana terhadap kebutuhan individu minimal 5 orang ▪ Menyusun laporan hasil kelangkaan dan biaya peluang sebagai bagian dari konsep ilmu ekonomi berdasarkan data/informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan secara lisan dan tulisan
4.1 Menerapkan konsep ilmu ekonomi dalam menghadapi masalah kelangkaan dan biaya peluang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu: 4.1.1 Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang serta membuat pola hubungan antara kelangkaan dan biaya peluang serta menyimpulkan tentang konsep ilmu ekonomi 4.1.2 Menyusun laporan tentang kelangkaan dan biaya peluang sebagai bagian dari konsep ilmu ekonomi berdasarkan data/informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.	Siswa mampu: 3.2.1 Menjelaskan masalah ekonomi klasik berdasarkan masalah produksi, distribusi dan konsumsi. 3.2.2 Mendiskusikan masalah ekonomi modern melalui pertanyaan apa, bagaimana dan siapa? 3.2.3 Membedakan sistem ekonomi tradisional, terpusat, pasar dan campuran 3.2.4 Menjelaskan sistem ekonomi Indonesia	Permasalahan Ekonomi dalam Sistem Ekonomi a. Masalah Ekonomi Klasik 1) Produksi 2) Distribusi 3) Konsumsi b. Masalah Ekonomi Modern 1) Apa yang akan diproduksi (<i>what</i>)? 2) Bagaimana cara memproduksinya (<i>how</i>)? 3) Untuk siapa saja barang tersebut di produksi (<i>for whom</i>)? c. Sistem Ekonomi 1) Tradisional 2) Terpusat (komando) 3) Pasar (bebas) 4) Campuran d. Sistem Ekonomi Indonesia (Pancasila)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan Mencermati berbagai sumber belajar yang relevan (termasuk lingkungan sekitar) tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi Mendiskusikan tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi Mengumpulkan data dan informasi pendukung melalui observasi/pengamatan dan atau wawancara kepada narasumber tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi dari sumber yang relevan Menyimpulkan informasi dan data-data yang diperoleh tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi untuk membuat pola hubungan antara masalah ekonomi dengan sistem ekonomi serta mendapatkan kesimpulan Membuat tabel hasil analisis tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi secara lisan dan tulisan
4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam suatu sistem ekonomi.	Siswa mampu: 4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi dari sumber yang relevan 4.2.2 Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi untuk membuat pola hubungan antara masalah ekonomi dengan sistem ekonomi serta mendapatkan kesimpulan 4.2.3 Menyusun laporan hasil analisis tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.3 Menganalisis peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi.	Siswa mampu: 3.3.1 Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi 3.3.2 Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi 3.3.3 Menyebutkan kelompok pelaku ekonomi 3.3.4 Menjelaskan peran pelaku ekonomi	Kegiatan Ekonomi: a. Produksi b. Distribusi c. Konsumsi Peran Pelaku Ekonomi a. Rumah Tangga Konsumen 1) Pendekatan Ordinal 2) Pendekatan Kardinal: nilai total dan nilai tambah b. Rumah Tangga Produsen 1) Teori Perilaku 2) Biaya Produksi 3) Penerimaan dan Laba c. Pemerintah d. Luar Negeri 1) Ekspor 2) Import	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mengamati peran pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dari berbagai sumber belajar yang relevan (termasuk lingkungan sekitar) Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam bentuk diagram interaksi antar pelaku ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) sederhana (dua sektor), tiga sektor, dan empat sektor secara lisan dan tulisan
4.3 Menyajikan hasil analisis peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi	4.3.1 Mengumpulkan informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi 4.3.2 Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi 4.3.3 Menyusun laporan hasil analisis peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar	Siswa mampu: 3.4.1 Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran 3.4.2 Membedakan fungsi penawaran dan permintaan 3.4.3 Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 3.4.2 Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran 3.4.4 Membuat kurva permintaan dan penawaran 3.4.5 Menjelaskan keseimbangan pasar 3.4.6 Mendeskripsikan elastisitas permintaan dan penawaran 3.4.7 Menghitung elastisitas permintaan dan penawaran 3.4.8 Menyebutkan penggolongan pasar berdasarkan strukturnya 3.4.9 Menjelaskan perbedaan Monopoli, Oligopoli, Monopolistik, dan Monopsoni 3.4.10 Mendiskusikan peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar	a. Permintaan (<i>demand</i>): pengertian, faktor yang mempengaruhi, hukum permintaan, fungsi dan kurva permintaan. b. Penawaran (<i>supply</i>): pengertian, faktor yang mempengaruhi, hukum, fungsi dan kurva penawaran. c. Keseimbangan Pasar 1) Elastisitas Permintaan 2) Elastisitas Penawaran d. Struktur Pasar 1) Pasar Persaingan Sempurna 2) Pasar Persaingan tidak Sempurna: Monopoli, Oligopoli, Monopolistik, Monopsoni e. Peran Iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dan membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang terbentuknya keseimbangan pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan) dan struktur pasar ▪ Melakukan observasi/pengamatan dan wawancara kepada narasumber untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar ▪ Mengolah dan menyimpulkan berdasarkan data hasil pengamatan/wawancara tentang terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar ▪ Membuat laporan hasil pengamatan dalam bentuk tabel tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar secara tulisan
4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar	4.4.1 Mengumpulkan data hasil pengamatan/wawancara tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar 4.4.2 Menyusun laporan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.5 Mendeskripsikan peranan lembaga jasa keuangan bank, nonbank, dan lembaga keuangan mikro di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perekonomian Indonesia.	Siswa mampu: 3.5.1 Menjelaskan pengertian OJK (Otoritas Jasa Keuangan) 3.5.2 Menyebutkan peran dan fungsi OJK 3.5.3 Menjelaskan tugas dan wewenang OJK 3.5.4 Mendiskusikan lembaga jasa keuangan sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan pegadaian	a. Otoritas Jasa Keuangan: peran dan fungsi b. Lembaga Jasa Keuangan: 1) Perbankan 2) Pasar Modal 3) Perasuransian 4) Dana Pensiun 5) Lembaga Pembiayaan 6) Pegadaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia ▪ Mengumpulkan data dan informasi pendukung dari sumber utama melalui observasi dan atau wawancara tentang Otoritas Jasa Keuangan, perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) ▪ Membuat laporan tertulis tentang pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan terkait tugas, produk, dan perannya dalam perekonomian Indonesia
4.5 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan produk lembaga jasa keuangan yang ada	4.5.1 Mengidentifikasi kegiatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan produk lembaga jasa keuangan yang ada 4.5.2 Menyusun laporan hasil identifikasi kegiatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan produk lembaga jasa keuangan yang ada secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.6 Mendeskripsikan peran bank sentral sebagai salah satu otoritas moneter, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	<p>Siswa mampu:</p> <p>3.6.1 Menjelaskan Pengertian bank</p> <p>3.6.2 Menyebutkan tujuan dan Fungsi bank</p> <p>3.6.3 Menjelaskan wewenang Bank sentral Republik Indonesia</p> <p>3.6.4 Menjelaskan pengertian sistem pembayaran</p> <p>3.6.5 Menjelaskan Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran</p> <p>3.6.6 Mendiskusikan Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral Republik Indonesia</p> <p>3.6.7 Menjelaskan pengertian dan fungsi uang</p> <p>3.6.8 Menyebutkan jenis dan syarat uang</p> <p>3.6.9 Mendiskusikan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>3.6.10 Menjelaskan pengertian alat pembayaran non tunai</p> <p>3.6.11 Menyebutkan Jenis-jenis alat pembayaran nontunai</p>	<p>a. Bank Sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian bank sentral ▪ Tujuan, fungsi, tugas dan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia <p>b. Sistem Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian sistem pembayaran ▪ Peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran ▪ Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral Republik Indonesia <p>c. Alat Pembayaran Tunai (Uang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah uang ▪ Pengertian uang ▪ Fungsi, jenis, dan syarat uang ▪ Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Sentral Republik Indonesia ▪ Unsur pengaman uang rupiah ▪ Pengelolaan keuangan <p>d. Alat Pembayaran Nontunai</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian alat pembayaran nontunai ▪ Jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ▪ Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ▪ Mengumpulkan contoh-contoh alat pembayaran tunai dan notunai serta fungsinya dalam perekonomian Indonesia ▪ Menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ▪ Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia dalam bentuk <i>flowchart</i> secara lisan dan tulisan
4.6 Menyajikan peran bank sentral sebagai salah satu otoritas moneter, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	<p>4.6.1 Mengklasifikasikan contoh-contoh alat pembayaran tunai dan notunai serta fungsinya dalam perekonomian Indonesia</p> <p>4.6.2 Menyimpulkan hubungan antara bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>4.6.3 Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia secara lisan dan tulisan</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.7 Mendeskripsikan konsep badan usaha menurut jenis kegiatan dan kepemilikan modal dalam perekonomian Indonesia	<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian BUMN dan BUMD</p> <p>3.7.2 Menjelaskan peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian</p> <p>3.7.3 Menyebutkan bentuk-bentuk BUMN dan BUMD</p> <p>3.7.4 Menyebutkan jenis-jenis kegiatan usaha BUMN dan BUMD</p> <p>3.7.5 Menguraikan Kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD</p> <p>3.7.6 Menjelaskan Pengertian BUMS</p> <p>3.7.7 Menyebutkan Perbedaan perusahaan swasta dan BUMS</p> <p>3.7.8 Menjelaskan Peran BUMS dalam perekonomian</p> <p>3.7.9 Menyebutkan Bentuk-bentuk BUMS</p> <p>3.7.10 Menyebutkan Jenis-jenis kegiatan usaha BUMS</p> <p>3.7.11 Menguraikan Kekuatan dan kelemahan BUMS</p> <p>3.7.12 Menyebutkan Tahapan mendirikan usaha dalam BUMS</p> <p>3.7.13 Menjelaskan Studi Kelayakan Usaha (<i>business plans</i>)</p>	<p>Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian BUMN dan BUMD ▪ Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian ▪ Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD ▪ Jenis-jenis Kegiatan Usaha BUMD ▪ Kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD <p>Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian BUMS ▪ Perbedaan perusahaan swasta dan BUMS ▪ Peran BUMS dalam perekonomian ▪ Bentuk-bentuk BUMS ▪ Kekuatan dan kelemahan BUMS ▪ Jenis-jenis kegiatan usaha BUMS ▪ Tahapan mendirikan usaha dalam BUMS ▪ Studi Kelayakan Usaha (<i>business plans</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia ▪ Berdiskusi dan tanya jawab untuk memperdalam dan mengklarifikasi tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia ▪ Menyimpulkan dalam bentuk rangkuman tentang pola hubungan antara BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh ▪ Secara berkelompok membuat dan melaporkan rancangan Studi Kelayakan Usaha (<i>business plans</i>) sederhana ▪ Menyajikan secara lisan dan tulisan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha
4.7 Menyajikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha menurut jenis kegiatan dan kepemilikan modal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya.	<p>4.7.1 Mendiskusikan untuk memperdalam dan mengklarifikasi tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia</p> <p>4.7.2 Menyimpulkan dan membuat pola hubungan antara BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	4.7.3 Membuat dan melaporkan rancangan Studi Kelayakan Usaha (business plans) sederhana 4.7.4 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha		
3.8 Mendeskripsikan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.	3.8.1 Menjelaskan sejarah dan pengertian perkoperasian dalam perekonomian Indonesia 3.8.2 Menyebutkan landasan hukum dan asas perkoperasian 3.8.3 Menjelaskan fungsi dan jenis koperasi 3.8.4 Menyebutkan tingkatan koperasi 3.8.5 Mendiskusikan pengelolaan koperasi dari mulai pembentukan, perangkat, permodalan dan SHU	Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia a. Sejarah dan Pengertian b. Landasan Hukum dan Azas c. Fungsi koperasi d. Jenis: koperasi produksi, jasa, dan konsumsi e. Tingkatan: Koperasi Induk, Gabungan, Pusat, dan Primer f. Pengelolaan Koperasi 1) Pembentukan: persiapan, pelaksanaan, pengajuan permohonan 2) Perangkat: Rapat anggota, Pengurus, Pengawas 3) Permodalan: Modal sendiri, pinjaman, penyertaan (pemerintah atau masyarakat) 4) SHU (Sisa Hasil Usaha): jasa modal dan jasa usaha g. Penerapan Pengelolaan Koperasi pada Koperasi di komunitas peserta didik 1) Pengertian dan dasar hukum pendirian 2) Tujuan koperasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang perkoperasian dalam perekonomian Indonesia ▪ Berdiskusi dan tanya jawab untuk memperdalam dan mendapat klarifikasi tentang perkoperasian dan melakukan wawancara kepada narasumber tentang pengelolaan koperasi ▪ Menyimpulkan dan membuat pola hubungan perkoperasian dan pengelolaan koperasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh ▪ Mempraktekan pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal. Contoh: mendirikan koperasi di Karang Taruna ▪ Menyampaikan laporan tertulis tentang implementasi pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal
4.8 Menerapkan pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal	4.8.1 Membuat pola hubungan dan menyimpulkan perkoperasian dan pengelolaan koperasi berdasarkan data/informasi yang diperoleh 4.8.2 Menerapkan pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal 4.8.3 Menyampaikan laporan tertulis tentang implementasi pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
		3) Pembentukan: persiapan, pelaksanaan, pengajuan permohonan 4) Jenis usaha: simpan pinjam, alat tulis kantor, dll 5) Perangkat: Rapat anggota, Pengurus, Pengawas 6) Permodalan: Modal sendiri, pinjaman, penyertaan (pemerintah atau masyarakat) 7) SHU (Sisa Hasil Usaha): jasa modal dan jasa usaha	
3.9 Mendeskripsikan tingkatan, unsur, fungsi, dan bidang manajemen,	3.9.1 Menjelaskan pengertian dan tingkatan manajemen 3.9.2 Menyebutkan unsur-unsur manajemen 3.9.3 Menjelaskan fungsi manajemen 3.9.4 Menyebutkan bidang-bidang manajemen 3.9.5 Mendiskusikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di masyarakat	a. Pengertian dan tingkatan manajemen b. Unsur-unsur manajemen: orang, uang, bahan baku, metode, mesin, pasar c. Fungsi-fungsi manajemen: <i>planning, organizing, actuating, coordinating, commanding, controlling.</i> d. Bidang-bidang manajemen: produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya e. Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi yang relevan tentang konsep manajemen ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk memperdalam dan mendapat klarifikasi tentang konsep manajemen ▪ Secara berkelompok merancang penerapan konsep manajemen dalam kegiatan di masyarakat, contoh: penerapan Manajemen di kelompok tani ▪ Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam kegiatan di masyarakat secara lisan dan tulisan
4.9 Menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan dalam mengelola kegiatan yang ada di masyarakat	4.9.1 Merancang penerapan konsep manajemen dalam mengelola kegiatan di masyarakat 4.9.2 Menyusun laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam mengelola kegiatan di masyarakat secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.10 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	3.10.1 Menjelaskan Pengertian pendapatan nasional 3.10.2 Menyebutkan manfaat pendapatan nasional 3.10.3 Mengidentifikasi Komponen-komponen/konsep pendapatan nasional 3.10.4 Menghitung pendapatan nasional dengan Metode penghitungan pendapatan nasional	Pendapatan Nasional: a. Pengertian b. Manfaat c. Konsep pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> ▪ Produk Domestik Bruto (PDB) atau <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) ▪ Produk Nasional Bruto (PNB) atau <i>Gross National Product</i> (GNP) ▪ Produk Nasional Netto (PNN) atau <i>Net National Product</i> (NNP) ▪ Pendapatan Nasional Neto atau <i>Net National Income</i> (NNI) ▪ Pendapatan Perorangan atau <i>Personal Income</i> (PI) ▪ Pendapatan Disposable/ setelah pajak (<i>Disposable Income</i>) ▪ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dan atau sumber lain yang relevan tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi sebagai klarifikasi tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional ▪ Membuat pola hubungan informasi/ data yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional ▪ Melakukan penghitungan pendapatan nasional berdasarkan kasus yang disajikan guru atau sumber lain yang relevan ▪ Menyajikan hasil analisis penghitungan pendapatan nasional secara lisan dan tulisan
4.10 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional melalui konsep, pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan penerimaan	4.10.1 Membuat pola hubungan informasi/ data yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional 4.10.2 Melakukan penghitungan berdasarkan kasus yang disajikan atau sumber lain yang relevan 4.10.3 Menyajikan hasil analisis penghitungan pendapatan nasional secara lisan dan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan penghitungan pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan pendapatan ▪ Pendekatan produksi ▪ Pendekatan pengeluaran 	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.11 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	3.11.1 Menjelaskan Pengertian pembangunan Ekonomi 3.11.2 Menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan 3.11.3 Merumuskan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi 3.11.4 Mendiskusikan Kebijakan dan permasalahan pembangunan ekonomi 3.11.5 Membedakan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi 3.11.6 Menguraikan Cara mengukur pertumbuhan ekonomi	a. Pembangunan ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan teori pembangunan ekonomi - Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi - Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi - Kebijakan dan permasalahan pembangunan ekonomi b. Pertumbuhan ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan teori pertumbuhan ekonomi - Pengukuran pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dan atau sumber belajar lainnya yang relevan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi ▪ Mencari informasi tambahan yang ingin diketahui untuk mendapatkan klarifikasi melalui tanya jawab, diskusi dan atau wawancara dengan narasumber ▪ Mengolah informasi/data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan serta membuat hubungannya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya ▪ Menyajikan hasil temuan permasalahan dalam bentuk matrik tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya secara lisan dan tulisan
4.11 Menyajikan hasil analisis permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerahnya dan usulan cara mengatasinya.	4.11.1 Mengumpulkan informasi yang relevan tentang permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerahnya. 4.11.2 Mengolah informasi/data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan serta membuat hubungannya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya 4.11.3 Menyajikan laporan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.12 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	3.12.1 Mendiskusikan definisi dan peristiwa dalam ketenagakerjaan dan aturan ketenagakerjaan 3.12.2 Menyebutkan Jenis-jenis tenaga kerja 3.12.3 Menganalisis Masalah ketenagakerjaan dan Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja 3.12.4 Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai pekerja, peran pemberi kerja, dan pemerintah 3.12.5 Menguraikan struktur ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan: - Definisi dan UU Ketenagakerjaan, menjelaskan mengenai definisi dari beberapa peristiwa dalam ketenagakerjaan dan aturan ketenagakerjaan. UU Ketenagakerjaan dikenalkan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai pekerja, peran pemberi kerja, dan pemerintah. - Struktur ketenagakerjaan, - Kerjasama bidang ketenagakerjaan - Masalah ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati berbagai sumber belajar yang relevan (termasuk lingkungan sekitar) tentang permasalahan ketenagakerjaan Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi serta melakukan wawancara kepada narasumber tentang permasalahan ketenagakerjaan Mencatat dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar tentang masalah ketenagakerjaan Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk laporan deskriptif secara tulisan
4.12 Menyajikan hasil analisis penyebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	4.12.1 Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar tentang masalah ketenagakerjaan 4.12.2 Menyusun laporan hasil analisis penyebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi		
3.13 Memahami indeks harga dan inflasi	Siswa mampu: 3.13.1 Menjelaskan pengertian indeks harga 3.13.2 Menjelaskan Tujuan penghitungan indeks harga 3.13.3 Menyebutkan Macam-macam indeks harga 3.13.4 Menghitung indeks harga 3.13.5 Menjelaskan pengertian inflasi 3.13.6 Mendiskusikan Penyebab inflasi 3.13.7 Menghitung inflasi 3.13.8 Menjelaskan upaya mengatasi inflasi	Indeks Harga <ul style="list-style-type: none"> Pengertian indeks harga Tujuan penghitungan indeks harga Macam-macam indeks harga Metode penghitungan indeks harga Inflasi: <ul style="list-style-type: none"> Pengertian inflasi Penyebab inflasi, secara umum inflasi disebabkan oleh dua hal, yaitu kenaikan permintaan tanpa disertai kenaikan produksi dan kenaikan harga-harga. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang indeks harga dan inflasi melalui modul atau sumber lain yang relevan Mencermati data/informasi yang disajikan guru dan sumber lain yang relevan tentang indeks harga dan inflasi Berdiskusi dan tanya jawab dengan nara sumber atau peserta lain untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman tentang indeks harga dan inflasi Menganalisis secara kritis informasi dan data-data yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang indeks harga dan inflasi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.13 Menyajikan hasil identifikasi indeks harga dan inflasi di daerahnya.	4.13.1 Mengidentifikasi indeks harga dan inflasi di daerahnya 4.13.2 Mendiskusikan hasil identifikasi 4.13.3 Menganalisis data-data yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang indeks harga dan inflasi 4.13.4 Menyusun laporan hasil analisis tentang indeks harga dan inflasi di daerahnya	Kenaikan permintaan bukan hanya terhadap barang/jasa, termasuk juga permintaan dan penawaran uang terhadap inflasi. Kenaikan harga-harga meliputi kenaikan harga bahan baku, kenaikan upah setiap tahunnya. - Menghitung inflasi dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu indeks biaya hidup, indeks perdagangan besar, dan GNP deflator, namun untuk peserta didik tingkatan V hanya mempelajari penghitungan inflasi menggunakan pendekatan indeks harga. - Upaya mengatasi inflasi, dijelaskan kebijakan-kebijakan yang perlu dibuat oleh pemerintah untuk meredam laju inflasi, yaitu kebijakan fiskal, moneter, dan nonmoneter	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan laporan hasil analisis tentang indeks harga dan inflasi dalam bentuk tabel dan narasi
3.14 Menganalisis kebijakan moneter dan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian.	Siswa mampu: 3.14.1 Menjelaskan pengertian moneter 3.14.2 Menjelaskan tujuan kebijakan moneter 3.14.3 Menyusun instrumen kebijakan moneter 3.14.4 Menjelaskan pengertian fiskal 3.14.5 Menyebutkan tujuan kebijakan fiskal 3.14.6 Menyusun instrumen kebijakan fiskal	Kebijakan moneter: - Pengertian dan tujuan kebijakan moneter Kebijakan fiskal: - Pengertian dan tujuan kebijakan fiskal - Instrumen kebijakan fiskal	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi serta mencari informasi tambahan tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Mengolah data dan informasi yang diperoleh dari nara sumber atau sumber belajar lain yang relevan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.14 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian di daerah.	4.14.1 Mendiskusikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 4.14.2 Menganalisis data dan informasi yang diperoleh berkenaan dengan kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian di daerah 4.14.3 Menyimpulkan tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap perekonomian daerah 4.14.4 Menyajikan laporan hasil analisis tentang peran kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap perekonomian daerah		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dalam bentuk rangkuman tentang peran kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara lisan dan tulisan
3.15 Menganalisis fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	3.15.1 Menjelaskan pengertian dan tujuan APBN 3.15.2 Mendiskusikan komponen APBN 3.15.3 Menjelaskan mekanisme penyusunan APBN 3.15.4 Mengungkapkan pengaruh APBN terhadap pembangunan 3.15.5 Menjelaskan pengertian dan tujuan APBD 3.15.6 Menyebutkan komponen APBD 3.15.7 Menjelaskan Mekanisme penyusunan APBD 3.15.8 Mendiskusikan Pengaruh APBD terhadap pembangunan daerah dan pembangunan nasional	a. APBN <ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan tujuan APBN Komponen-komponen APBN: <ul style="list-style-type: none"> Pendapatan dan Hibah <ul style="list-style-type: none"> Penerimaan dalam Negeri Hibah Pengeluaran <ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Pusat Pengeluaran Daerah Suplus/Defisit Anggaran <ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan Bersih <ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan Dalam Negeri Pembiayaan Luar Negeri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi dan mencermati data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan tentang APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang APBN dan APBD Mencari dan mengeksplorasi data/informasi dari sumber lain yang relevan sebagai informasi pendukung untuk menganalisis APBN dan APBD Menganalisis secara kritis data dan informasi yang diperoleh serta membuat pola hubungan dan kesimpulan tentang APBN dan APBD

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.15 Menyajikan hasil analisis fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	4.15.1 Mendiskusikan fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi 4.15.2 Menggali data/informasi dari sumber lain yang relevan sebagai informasi pendukung untuk menganalisis APBN dan APBD 4.15.3 Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dan kesimpulan tentang APBN dan APBD 4.15.4 Membuat laporan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	3) Mekanisme penyusunan APBN 4) Pengaruh APBN terhadap pembangunan b. APBD <ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan tujuan APBD Komponen-komponen APBD <ul style="list-style-type: none"> Pendapatan <ul style="list-style-type: none"> Pendapatan Asli Daerah (Pajak dan nonPajak) Dana Perimbangan (Bagi Hasil Pajak dan nonPajak, Dana Alokasi Umum (DAK), Dana Alokasi Khusus (DAK)) Dana Otonomi Khusus Dana Desa Belanja Daerah <ul style="list-style-type: none"> Belanja tak Langsung Belanja Langsung Penerimaan Pembiayaan Daerah Pengeluaran Pembiayaan Daerah Mekanisme penyusunan APBD Pengaruh APBD terhadap pembangunan daerah dan pembangunan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan laporan naratif hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi secara lisan dan tulisan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.16 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.	3.16.1 Menjelaskan pengertian fungsi dan manfaat pajak 3.16.2 Mendiskusikan Asas pemungutan pajak: Keseimbangan, Kepastian Hukum, Ketepatan Pembayaran, dan Efisiensi 3.16.3 Menyebutkan jenis-jenis pajak dan tarifnya	Perpajakan: a. Pengertian, fungsi, dan manfaat pajak b. Asas pemungutan pajak: Keseimbangan, Kepastian Hukum, Ketepatan Pembayaran, dan Efisiensi c. Jenis-jenis pajak beserta tarifnya: 1) Sistem Pemungutan - <i>Official Assessment System</i> - <i>Self Assessment System</i> - <i>Withholding System</i> 2) Cara Pemungutan - Pajak Langsung - Pajak Tidak Langsung 3) Objek Kena Pajak - Pajak Subyektif - Pajak Obyektif 4) Pihak yang Memungut - Pajak Negara (Pusat) - Pajak Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi dan mencermati data dan informasi dari sumber yang relevan tentang perpajakan dalam pembangunan ekonomi ▪ Berdiskusi serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan klarifikasi tentang perpajakan dalam pembangunan ekonomi ▪ Menganalisis data dan informasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi secara lisan dan tulisan
4.16 Menyajikan hasil analisis fungsi, dan peran perpajakan dalam pembangunan ekonomi daerah.	4.16.1 Mendiskusikan perpajakan dalam pembangunan ekonomi 4.16.2 Menganalisis data dan informasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi 4.16.3 Menyajikan hasil analisis tentang fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi		
3.17 Mendeskripsikan bentuk kerja sama ekonomi internasional	3.17.1 Menjelaskan pengertian dan manfaat kerjasama ekonomi internasional 3.17.2 Menyebutkan Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi 3.17.3 Menjelaskan perjanjian kerjasama ekonomi	Kerjasama Ekonomi Internasional: a. Pengertian dan manfaat kerjasama ekonomi internasional b. Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi: ▪ Bilateral (perjanjian dua negara) ▪ Multilateral: - Regional: ASEAN, AFTA, APEC, EU, EFTA, ADB - Internasional: IMF, ILO, WTO, FAO, ILO c. Perjanjian (yang harus dilakukan dan sanksi pelanggaran) kerjasama ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional ▪ Menganalisis data dan informasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang dampak kebijakan perdagangan internasional ▪ Membuat laporan secara lisan dan tulisan hasil analisis tentang dampak kebijakan perdagangan internasional
4.17 Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional dan pengaruhnya terhadap perekonomian daerah.	4.17.1 Menganalisis data dan informasi tentang dampak kebijakan perdagangan internasional 4.17.2 Menyajikan hasil analisis tentang kerjasama ekonomi internasional dan pengaruhnya terhadap perekonomian daerah.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.18 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	3.18.1 Menjelaskan pengertian dan manfaat perdagangan internasional 3.18.2 Menjelaskan Teori dan kebijakan perdagangan internasional di beberapa Negara 3.18.3 Mendiskusikan Masalah dalam perdagangan internasional 3.18.4 Menyebutkan alat pembayaran internasional 3.18.5 Menjelaskan neraca perdagangan	Perdagangan Internasional: a. Pengertian dan manfaat perdagangan internasional b. Teori dan kebijakan perdagangan internasional di beberapa negara 1) Perdagangan Bebas 2) Perdagangan Proteksionis - Tarif atau bea masuk - Kuota - Subsidi - Larangan Import - Pengendalian Pemerintah (National Procurement) - Hambatan-hambatan Birokrasi (Red Tape Barriers) c. Masalah dalam perdagangan internasional (Berkaitan dengan devisa dan defisit neraca perdagangan yang dikaitkan dengan sektor industri dan pertumbuhan ekonomi). d. Alat pembayaran internasional e. Neraca perdagangan: - Surplus: menambah cadangan devisa - Defisit: mengurangi cadangan devisa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku teks dan atau sumber belajar lainnya yang relevan tentang kerja sama ekonomi internasional ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang kerja sama ekonomi internasional ▪ Mengolah data dan informasi untuk membuat kesimpulan tentang bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional ▪ Membuat laporan dalam bentuk tabel dan narasi secara lisan dan tulisan tentang manfaat kerja sama ekonomi internasional
4.18 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional.	4.18.1 Menganalisis data dan informasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional 4.18.2 Menyusun laporan hasil analisis tentang dampak kebijakan perdagangan internasional secara lisan dan tulisan		

- Program : Paket C Setara SMA/MA
Mata Pelajaran : Ekonomi
Tingkatan : VI Setara Kelas XII
Kompetensi Inti Sikap Spiritual : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Kompetensi Inti Sikap Sosial : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Kompetensi Inti Pengetahuan : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1 Mendeskripsikan konsep akuntansi sebagai sistem informasi.	3.13.1 Menjelaskan sejarah dan pengertian akuntansi 3.13.2 Menyebutkan pemakai informasi akuntansi 3.13.3 Mengelompokkan bidang akuntansi 3.13.4 Menjelaskan profesi akuntansi 3.13.5 Menyebutkan etika profesi akuntansi 3.13.6 Menyebutkan karakteristik laporan keuangan 3.13.7 Menjelaskan Prinsip dasar akuntansi	Akuntansi sebagai sistem informasi a. Sejarah dan Pengertian Akuntansi b. Pemakai Informasi Akuntansi 1) Pihak Internal (direktur dan manajer) 2) Pihak Eksternal (kreditur, investor, pemasok, karyawan, pemerintah, pemilik, dan masyarakat) c. Bidang-bidang Akuntansi 1) Akuntansi keuangan (<i>financial accounting</i>) 2) Akuntansi manajemen (<i>management accounting</i>) 3) Akuntansi biaya (<i>cost accounting</i>) 4) Akuntansi pemerintahan (<i>government accounting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang akuntansi sebagai sistem informasi ▪ Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang akuntansi sebagai sistem informasi ▪ Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi sebagai sistem informasi ▪ Menganalisis dan menyimpulkan tentang akuntansi sebagai sistem informasi ▪ Mempresentasikan hasil penalaran tentang akuntansi sebagai sistem informasi secara lisan dan tulisan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.1 Menyajikan konsep akuntansi sebagai sistem informasi	4.1.1 Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi sebagai sistem informasi 4.1.2 Menganalisis dan menyimpulkan tentang akuntansi sebagai sistem informasi 4.1.3 Menyajikan/mempresentasikan hasil penalaran tentang akuntansi sebagai sistem informasi secara	5) Akuntansi perpajakan (<i>tax accounting</i>) 6) Akuntansi pemeriksaan (<i>auditing</i>) 7) Akuntansi anggaran (<i>budgeting accounting</i>) 8) Sistem akuntansi (<i>accounting system</i>) d. Profesi Akuntan 1) Akuntan Internal 2) Akuntan Publik 3) Akuntan Pemerintah 4) Akuntan Pendidik e. Etika Profesi Akuntan 1) Integritas 2) Objektivitas 3) Kompetensi dan Kehati-hatian 4) Kerahasiaan 5) Perilaku Profesional f. Karakteristik Laporan Keuangan 1) Dapat dipahami 2) Relevan 3) Keandalan 4) Dapat diperbandingkan 5) Penyajian secara wajar g. Prinsip dasar akuntansi 1) Prinsip biaya historis (<i>cost principle</i>) 2) Prinsip pengakuan pendapatan (<i>revenue principle</i>) 3) Prinsip mempertemukan (<i>matching principle</i>) 4) Prinsip konsistensi (<i>consistency principle</i>) 5) Prinsip pengungkapan penuh (<i>full disclosure principle</i>)	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi dan mekanisme debit/kredit.	3.2.1 Mendiskusikan persamaan dasar akuntansi 3.2.2 Menjelaskan debit dan kredit sebagai penerapan dari persamaan dasar akuntansi 3.2.3 Membuat analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi	a. Persamaan Dasar Akuntansi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Bentuk persamaan dasar Pengenalan rekening dalam neraca dan yang mempengaruhi neraca (kelompok harta, biaya, kewajiban/hutang, modal, dan pendapatan) Saldo normal untuk setiap kelompok rekening. b. Mekanisme debit dan kredit sebagai penerapan dari persamaan dasar akuntansi yang tercermin dalam pencatatan di jurnal. c. Analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang konsep persamaan dasar akuntansi Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang analisis transaksi dan konsep persamaan dasar akuntansi Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari sumber yang relevan untuk dianalisis dan disimpulkan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi. contoh: kwitansi dari PD. Angin ribut Melakukan analisis transaksi dan penerapannya pada persamaan dasar akuntansi berdasarkan kasus yang diberikan guru atau sumber lain yang relevan Menyajikan hasil penalaran tentang analisis transaksi dan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi dalam bentuk jurnal
4.2 Menyajikan persamaan dasar akuntansi	4.2.1 Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari sumber yang relevan untuk dianalisis dan disimpulkan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi 4.2.2 Melakukan analisis transaksi dan penerapannya pada persamaan dasar akuntansi berdasarkan contoh kasus yang disajikan atau sumber lain yang relevan 4.2.3 Menyajikan hasil penalaran tentang analisis transaksi dan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi secara lisan dan tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.3 Memahami tahapan pencatatan akuntansi meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja dan laporan keuangan pada perusahaan jasa	3.3.1 Mengidentifikasi transaksi pada perusahaan jasa 3.3.2 Mendiskusikan tahapan pencatatan akuntansi meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja dan laporan keuangan pada perusahaan jasa	Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa a. Tahap mengidentifikasi dan pengukuran transaksi dan kejadian lainnya. b. Tahap Pencatatan 1) Bukti Transaksi/dokumen <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Jenis (nota, kuitansi, faktur, memo, nota debit, nota kredit, nota kontan, cek, giro bilyet) 2) Jurnal Umum <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Fungsi Penggolongan Akun Mekanisme Debit dan Kredit c. Tahap Penggolongan Pencatatan pada Buku Besar: pengertian, bentuk, dan mekanisme posting d. Tahap Pengikhtisaran 1) Neraca Saldo 2) Jurnal Penyesuaian: akun yang perlu disesuaikan, posting jurnal penyesuaian 3) Neraca Lajur e. Tahap Pelaporan 1) Laporan laba/rugi (<i>income statement</i>) 2) Laporan perubahan modal (<i>statement of owner's equity</i>) 3) Laporan neraca (<i>balance sheet</i>) 4) Laporan arus kas (<i>cash flow</i>) 5) Catatan atas laporan keuangan (<i>notes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa Berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang terkumpul serta membuat hubungan antara pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan akuntansi pada perusahaan jasa Praktik pembuatan laporan keuangan pada perusahaan jasa dan menyajikannya secara tulisan, contoh: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca
4.3 Membuat laporan keuangan sebagai hasil tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa	4.3.1 Mendiskusikan penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa 4.3.2 Menganalisis pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan akuntansi pada perusahaan jasa 4.3.3 Praktik pembuatan laporan keuangan pada perusahaan jasa dan menyajikannya secara tertulis		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.4 Memahami tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa	3.4.1 Mencatat tahapan Penutupan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa 3.4.2 Menguraikan Jurnal Penutup, Buku Besar Setelah Penutup, Neraca Saldo Setelah Penutup dan Jurnal Pembalik	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (Tahap Penutupan) a. Akun yang perlu ditutup (pendekatan ikhtisar laba/rugi) 1) Pendapatan 2) Beban 3) Selisih Pendapatan dengan Beban: - Jika Laba (menambah modal) - Jika Rugi (mengurangi modal) 4) Prive (mengurangi modal) b. Posting ke Buku Besar c. Neraca Saldo Setelah Penutup d. Jurnal Pembalik	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang terkumpul serta membuat hubungan antara jurnal penutup, buku besar setelah penutup, dan jurnal pembalik Praktik pembuatan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan melaporkannya secara tulisan
4.4 Membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai hasil tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa	4.4.1 Mendiskusikan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa 4.4.2 Menganalisis dan menyimpulkan data dan yang terkumpul serta membuat hubungan antara jurnal penutup, buku besar setelah penutup, neraca saldo setelah penutup, dan jurnal pembalik 4.4.3 Membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai hasil tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa secara tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.5 Memahami tahapan pencatatan akuntansi, meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja dan laporan keuangan pada perusahaan dagang	3.5.1 Mendiskusikan siklus akuntansi pada perusahaan dagang 3.5.2 Menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang 3.5.3 Menguraikan tahapan pencatatan akuntansi perusahaan dagang	Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang a. Tahap Identifikasi b. Tahap Pencatatan 1) Jurnal umum 2) Jurnal Khusus - Jurnal Penjualan - Jurnal Pembelian - Jurnal Penerimaan Kas - Jurnal Pengeluaran Kas c. Tahap Penggolongan Buku besar Buku besar pembantu: 1) Buku besar pembantu piutang dagang 2) Buku besar pembantu utang dagang 3) Buku besar pembantu persediaan dagang d. Tahap Pengikhtisaran 1) Neraca Saldo 2) Jurnal Penyesuaian - Metode Fisik (Periodik) - Metode Perpetual - Posting jurnal penyesuaian 3) Neraca Lajur e. Tahap Pelaporan 1) Laporan laba/rugi (<i>income statement</i>) 2) Laporan perubahan modal (<i>statement of owner's equity</i>) 3) Laporan neraca (<i>balance sheet</i>) 4) Laporan arus kas (<i>cash flow</i>) 5) Catatan atas laporan keuangan (<i>notes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk memperdalam dan mendapat klarifikasi tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang Praktik pembuatan laporan keuangan pada perusahaan dagang dan melaporkannya secara tulisan, contoh: jurnal, buku besar, neraca saldo
4.5 Membuat laporan keuangan sebagai hasil tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang	4.5.1 Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang 4.5.2 membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang dan melaporkannya secara tulisan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.6 Memahami tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang	3.6.1 Mencatat tahapan Penutupan Siklus Akuntansi pada Perusahaan dagang 3.4.3 Menguraikan Jurnal Penutup, Buku Besar Setelah Penutup, Neraca Saldo Setelah Penutup dan Jurnal Pembalik pada perusahaan dagang	Penutupan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang a. Akun yang perlu ditutup (pendekatan ikhtisar laba/rugi) 1) Pendapatan/penjualan dan akun yang berhubungan dengan penjualan 2) Beban/pembelian dan akun yang berhubungan dengan pembelian 3) Selisih Pendapatan dengan Beban: - Jika Laba (menambah modal) - Jika Rugi (mengurangi modal) 4) Prive (mengurangi modal) b. Posting ke Buku Besar c. Neraca Saldo Setelah Penutup d. Jurnal Pembalik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang ▪ Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk memperdalam dan mendapatkan klarifikasi tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang ▪ Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan serta membuat hubungan antara jurnal penutup, buku besar setelah penutup, neraca saldo setelah penutup, dan jurnal pembalik ▪ Praktik pembuatan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang dan melaporkannya secara tulisan
4.6 Membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai hasil tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang	4.6.1 Menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi terkait jurnal penutup, buku besar setelah penutup, neraca saldo setelah penutup, dan jurnal pembalik 4.6.2 Membuat laporan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang secara tertulis		

CATATAN:

CATATAN: